

"Cash Conversion Cycle Pada Proyek Pekerjaan Rehabilitasi Bendung Karet Krueng Kabupaten Aceh Besar (MYC)"

**Obrian Trisna Pratama
23-869**

ABSTRAK

Kas adalah salah satu unsur penting disuatu proyek, selain itu kas juga merupakan salah satu unsur modal kerja yang digunakan untuk membiayai operasional proyek sehari-hari. Kas mempunyai kedudukan yang sentral dalam menjaga kelancaran operasi proyek sebagai penunjang keputusan strategis pada masa pelaksanaan proyek. Menganalisa CCC April dan Mei 2024 Proyek Bendung Karet Krueng.

Kata Kunci: *Cash Conversion Cycle*

PENDAHULUAN

Kas merupakan aset lancar yang tersedia sebagai alat transaksi atas berbagai aktifitas operasional proyek. Ketersediaan kas dapat membantu proyek dalam menunjang kelangsungan bisnis yang dijalankan proyek. Kemampuan proyek dapat dilihat dari langkah proyek dalam mengelola kas dengan optimal. Proyek harus dapat mengelola ketersediaan kas dengan optimal sesuai dengan kebutuhan proyek karena tanpa kas yang optimal mengakibatkan proyek tidak dapat menjalankan aktivitas proyek. Menyimpan kas dalam jumlah terlalu sedikit akan menyebabkan proyek kesulitan untuk mencukupi kebutuhan jangka pendeknya (Rahmawati, 2013). Hal tersebut dapat mengakibatkan proyek dianggap tidak baik dan tidak dapat menjaga dan memenuhi likuiditasnya, sehingga dapat membuat keraguan dan rasa ketidakmampuan dari pihak luar seperti investor dan hal tersebut dapat membuat kerugian pada proyek.

Definisi *cash conversion cycle* menurut Syarief & Ita (2009) merupakan ukuran proyek untuk mengukur berapa hari atau lamanya yang dibutuhkan proyek untuk menghasilkan kas dari hasil operasi proyek yang didapat dari piutang yang tertagih ditambah dengan penjualan persediaan dikurangi dengan berapa lama proyek membayar hutangnya. *Cash conversion cycle* dapat memperlihatkan berapa lama proyek menghasilkan produk yang dimilikinya, dari awalnya membayar biaya persediaan sampai menerima pembayaran termin dari pemberi kerja. Semakin banyaknya waktu yang dibutuhkan proyek untuk terjadinya siklus ini, maka semakin banyaknya proyek mengeluarkan uang dari dana internal yang dimiliki proyek untuk dapat membayar rekanan. Semakin cepat *cash conversion cycle* proyek, maka semakin cepat pula proyek mendapatkan kas masuk dimana kas masuk tersebut bisa dipakai sebagai investasi pada proyek. Seharusnya proyek mempunyai sekecil-kecilnya jumlah persediaan yang dimilikinya (berlaku disaat proyek memiliki cukup produk untuk dijual ke konsumen, sehingga tidak berdampak proyek kehilangan penjualannya), jumlah piutang yang sekecil-kecilnya (proyek yang dapat mengumpulkan kas dari piutang yang tertagih dalam waktu yang cepat), serta proyek yang dapat menunda membayar hutang kepada rekanan selama mungkin.

Sebagai bahan analisa, penulis tertarik mengangkat objek studi pada Proyek Pekerjaan Rehabilitasi Bendung Karet Krueng Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan membahas tentang "**Cash Conversion Cycle Pada Proyek Pekerjaan Rehabilitasi Bendung Karet**

Krueng Kabupaten Aceh Besar (MYC)” karena setiap proyek harus memperhatikan siklus kas yang baik.

LATAR BELAKANG

1. Kas

Kas merupakan aset yang mempunyai sifat likuid, semakin besar aset yang dimiliki oleh proyek semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Kas adalah uang yang tersedia dan bebas digunakan. Berikut ini adalah beberapa definisi mengenai kas:

Menurut Indriyo dan Mohamad Najmudin dalam bukunya mendefinisikan kas ”bagian dari aktivitas lancar yang paling *liquid* sehingga mudah berpindah tangan”. Pengertian lain kas menurut Rudianto adalah ”alat pembayaran yang dimiliki proyek dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi proyek setiap saat dibutuhkan”. Sedangkan menurut Darsono dan Ari Purwanti dalam bukunya mendefinisikan ”kas merupakan awal dari investasi dan operasi suatu proyek. Kas terdiri dari mata uang, giro dan rekening koran di bank”.

Dari teori yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kas merupakan aktiva lancar yang dimiliki proyek atau proyek yang dapat membayar kegiatan operasi.

2. *Inventory Period (Days Inventory Outstanding-DIO):*

Dalam proyek konstruksi, ini merujuk pada waktu yang diperlukan untuk mengubah bahan baku dan persediaan lainnya menjadi bangunan atau infrastruktur yang sedang dibangun. Semakin pendek periode ini, semakin baik, karena perusahaan dapat menghindari biaya penyimpanan dan risiko kerusakan bahan.

Ukuran yang menunjukkan rata-rata jumlah hari yang dibutuhkan untuk mengubah persediaan menjadi produk yang telah selesai atau proyek yang telah selesai dan siap dijual atau diserahkan kepada klien. DIO mengukur berapa lama rata-rata perusahaan menyimpan persediaan sebelum mengubahnya menjadi produk jadi atau proyek yang selesai. Ini mencakup waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh bahan baku, mengolahnya, dan menyelesaikan produk akhir.

$$DIO = \left(\frac{\text{Average}(\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir})}{\text{Total Biaya}} \right)$$

Pentingnya mengelola DIO:

- a) Efisiensi: Mengurangi DIO berarti perusahaan dapat mengubah persediaan menjadi proyek yang selesai lebih cepat, mengurangi biaya penyimpanan, dan meningkatkan efisiensi operasional.
- b) Cash flow: Dengan DIO yang lebih rendah, berarti proyek dapat mempercepat aliran kas karena bahan material lebih cepat diubah menjadi progres yang bisa ditagih kepada klien.
- c) Manajemen persediaan: Mengelola persediaan dengan lebih baik untuk menghindari overstocking atau kekurangan bahan material yang dapat menghambat progres proyek.

3. **Receivables Period (Days Payable Outstanding-DPO):**

Dalam proyek konstruksi, pembayaran termin biasanya dilakukan berdasarkan milestone atau jadwal yang telah disepakati, sehingga penting untuk meminimalkan waktu tunggu agar aliran kas tetap lancar. Ukuran yang menunjukkan rata-rata jumlah hari yang dibutuhkan bagi proyek untuk menerima pembayaran termin dari owner setelah penagihan. Semakin rendah DSO, semakin cepat perusahaan mengumpulkan uang dari penjualan, yang berarti aliran kas yang lebih baik. Ini adalah indikator penting dari efisiensi manajemen piutang perusahaan.

$$DPO = \left(\frac{\text{Utang Usaha}}{\text{Total Biaya}} \right)$$

Pentingnya mengelola DSO:

- a) Efisiensi: Meminimalkan waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang, membantu proyek mengurangi risiko piutang tak tertagih dan meningkatkan efisiensi keuangan.
- b) Cash flow: Dengan DSO yang lebih rendah, proyek dapat meningkatkan aliran kas, yang penting untuk membiayai operasional sehari-hari dan proyek lain.
- c) Hubungan dengan owner: Mengelola DSO dengan baik juga menjaga hubungan baik dengan pelanggan, memastikan mereka melakukan pembayaran tepat waktu.

4. **Payables Period (Days Sales Outstanding-DSO):**

Waktu yang diberikan perusahaan untuk membayar pemasok dan subkontraktor setelah menerima material atau menyelesaikan pekerjaan. Memperpanjang periode ini dapat membantu menjaga likuiditas, namun harus dilakukan dengan hati-hati untuk menjaga hubungan baik dengan pemasok dan subkontraktor. DSO mengukur berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar utang usaha kepada pemasok. Semakin tinggi DPO, semakin lama perusahaan mempertahankan uangnya, yang dapat digunakan untuk keperluan lain selama periode tersebut.

$$DSO = \left(\frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Pendapatan Usaha}} \right)$$

Pentingnya mengelola DSO:

- a) Cash flow: Dengan DPO yang lebih tinggi, perusahaan dapat memperpanjang waktu penggunaan uang tunai sebelum membayar vendor, yang membantu meningkatkan likuiditas.

5. **Cash Conversion Cycle (CCC):**

Mengukur jumlah hari yang diperlukan untuk mengubah input kas menjadi output kas dari operasi bisnis, mencakup waktu yang dibutuhkan untuk merubah persediaan menjadi progres, mencairkan piutang, dan membayar utang usaha.

$$CCC = DIO + DPO + DSO$$

Pentingnya mengelola CCC:

- a) Efisiensi: CCC yang lebih rendah menunjukkan bahwa proyek lebih efisien dalam mengelola persediaan, piutang, dan utang usaha, yang dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas.
- b) Cash flow: Mengelola CCC dengan baik membantu memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup kas untuk membiayai operasi sehari-hari, membayar kewajiban.

CCC memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan proyek dan kemampuannya untuk menghasilkan kas dari operasi bisnisnya.

METODE

Pada artikel ini penulis ingin menganalisa *Days Inventori Outstanding*, *Days Sales Outstanding*, *Days Payable Outstanding* dan menjumlahkan ketiganya menjadi *Cash Conversion Cycle*. Data yang digunakan untuk menganalisa CCC berupa persediaan awal-akhir, piutang usaha, utang usaha, pendapatan usaha, total biaya bulan April dan Mei 2024.

Apr-24			
URAIAN	SALDO AWAL	SALDO AKHIR	TOTAL
Persediaan	2.402.603.551,00	1.267.395.847,00	1.834.999.699,00
Piutang Pemberi Kerja	13.807.998.344,37	15.016.508.219,11	14.412.253.281,74
Hutang Usaha	10.219.944.719,98	9.801.907.842,16	10.010.926.281,07
Pendapatan Usaha	1.133.847.000,00		1.133.847.000,00
Total Biaya	2.462.205.154,70		2.462.205.154,70
	DIO		23
	DSO		387
	DPO		124
	CCC		533

- **Days Inventory Outstanding (DIO):**
Berdasarkan analisis diatas nilai DIO sebesar 23 yang berarti di bulan April 2024 Proyek Bendung Karet Krueng, dari persediaan yang ada mampu menghasilkan progres produksi dalam kurun waktu 23 hari.
- **Days Sales Outstanding (DSO):**
Berdasarkan analisis diatas nilai DSO sebesar 387 yang berarti di bulan April 2024 Proyek Bendung Karet Krueng 2024, belum mampu menagih piutang dibawah 60 hari.
- **Days Payable Outstanding (DPO)**
Berdasarkan analisis diatas nilai DPO sebesar 124 hari yang berarti di bulan April 2024 Proyek Bendung Karet Krueng, perputaran hutang pada rekanan yang dibayarkan 124 hari lebih cepat dari usage 180 hari.
- **Cash Conversion Cycle (CCC)**
Berdasarkan analisis diatas nilai CCC April 2024 sebesar 533 yang berarti proyek belum mampu mempercepat pelunasan piutangnya dari owner akan tetapi mempercepat persediaan menjadi produksi dan atau sebaliknya proyek mampu memperlambat kewajiban dalam membayar hutang ke rekanan sebelum jatuh tempo usage.

Mei-24			
URAIAN	SALDO AWAL	SALDO AKHIR	TOTAL
Persediaan	1.267.395.847,00	139.333.457,00	703.364.652,00
Piutang Pemberi Kerja	15.016.508.219,11	17.487.601.490,73	16.252.054.854,92
Hutang Usaha	9.801.907.842,16	11.230.999.268,58	10.516.453.555,37
Pendapatan Usaha	2.471.093.271,62		2.471.093.271,62
Total Biaya	3.494.250.000,00		3.494.250.000,00
DIO			6
DSO			200
DPO			92
CCC			298

- **Days Inventory Outstanding (DIO):**

Berdasarkan analisis diatas nilai DIO sebesar 6 yang berarti di bulan Mei 2024 Proyek Bendung Karet Krueng, dari persediaan yang ada mampu menghasilkan progres produksi dalam kurun waktu 6 hari.

- **Days Sales Outstanding (DSO):**

Berdasarkan analisis diatas nilai DSO sebesar 200 yang berarti di bulan Mei 2024 Proyek Bendung Karet Krueng 2024, belum mampu menagih piutang dibawah 60 hari.

- **Days Payable Outstanding (DPO)**

Berdasarkan analisis diatas nilai DPO sebesar 92 hari yang berarti di bulan Mei 2024 Proyek Bendung Karet Krueng, perputaran hutang pada rekanan yang dibayarkan 92 hari lebih cepat dari usage 180 hari.

- **Cash Conversion Cycle (CCC)**

Berdasarkan analisis diatas nilai CCC Mei 2024 sebesar 298 yang berarti proyek belum mampu mempercepat pelunasan piutangnya dari owner akan tetapi mempercepat persediaan menjadi produksi dan atau sebaliknya proyek mampu memperlambat kewajiban dalam membayar hutang ke rekanan sebelum jatuh tempo usage.

Berdasarkan analisa diatas dapat diinterpretasikan bahwa selama bulan April 2024 Proyek Bendung Karet Krueng dapat memproduksi material menjadi progress selama 23 hari,

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa di atas, adapun kesimpulan yang dapat penulis ambil dari pembahasan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Proyek Bendung Karet Krueng mampu menghasilkan progres dengan melakukan produksi dengan cepat atas persediaan material yang ada.
2. Dalam penagihan piutang atas progress yang sudah dicapai dan diakui bersama, Proyek Bendung Karet Krueng belum mampu menagih dibawah 60 hari.
3. Dalam pembayaran hutang kepada rekanan, Proyek Bendung Karet Krueng mampu melunasi hutangnya lebih cepat sebelum usage 180 hari.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan dengan lingkup yang kecil (proyek) dan rentang waktu yang tidak sampai 12 bulan.

REFERENSI

- Anggraini, Depita, et al. "Analisis Pengaruh Anggaran Biaya Produksi dan Anggaran Kas Terhadap Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Proyek Dagang: Literature Review Akuntansi Manajemen." *COSTING: Journal of Economic, Bussines and Accounting* 7.1 (2023): 778-785.
- Giriyani, Ni Luh Putu Widya, and Lucia Ari Diyani. "Pengaruh Cash Conversion Cycle, Likuiditas Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas." *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan* 12.1 (2019): 130-143.
- Jelita, N., T. Sasongko, and F. Setyaningrum. *Analisis Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan dan Pengelolaan Pada UMKM UD Berkah Desa Junrejo Kota Batu Malang*. Diss. Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi, 2023.
- Liadi, Cicilia Citra, and I. Ketut Suryanawa. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow, dan Cash Conversion Cycle pada Cash Holding." *E-Jurnal Akuntansi* 24.2 (2018): 1474-1502.
- Ramadhan, Ilham. *Fungsi Pengendalian Keuangan*. PT. Brantas Abipraya (Persero), 2013
- Sasongke, David Julio, Lintje Kalangi, and Syermi SE Mintalangi. "Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Sari Tuna Makmur: Indonesia." *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)* 6.2 (2023): 1297-1310.
- Telly, Beby Rama, and Muslim Ansori. "Pengaruh ukuran dan cash conversion cycle terhadap profitabilitas perusahaan." *Journal of Applied Managerial Accounting* 1.2 (2017): 179-189.